

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara dengan populasi umat islam terbesar yang ada di dunia adalah indonesia ini merupakan faktor penting dalam perkembangan ekonomi islam, khususnya perkembangan ekonomi yang berada pada kegiatan perbankan. Pada dasarnya masyarakat Indonesia bahkan dunia mengenal sistem perbankan hanya dengan sistem konvensional, kurangnya kesadaran atau minat masyarakat terhadap sistem syariah menjadi kendala dalam ekonomi islam, akan tetapi beberapa tahun terakhir perkembangan bank-bank yang menganut sistem syariah sangat berkembang pesat dapat dilihat bahwa bermunculan bank-bank konvensional yang mempunyai sistem syariah. Indonesia sendiri merupakan pasar potensial dalam perkembangan bank syariah karena didukung dengan mayoritas penduduk indonesia adalah menganut agama islam. Bank syariah di Indonesia mulai bermunculan dan mulai menunjukkan diri ditengah masyarakat yang kebanyakan lebih menggunakan sistem konvensional.

Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang sistem pelaksanaannya berdasarkan pada hukum islam (*syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan dengan larangan di dalam agama islam untuk meminjam atau memungut pinjaman dengan menggunakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan berinvestasi di dalam usaha-usaha yang di kategorikan terlarang (*haram*). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin bahwa hal-hal yang dikategorikan

terlarang masuk ke dalam investasinya, seperti usaha-usaha makanan atau minuman yang *haram*, tempat hiburan yang tidak sesuai dengan prinsip islam ataupun bahkan usaha media yang tidak sesuai dengan nilai islam. Prinsip keuangan berbasis syariah sudah diterapkan dalam sejarah perekonomian islam, namun baru pada akhir abad 20 baru bermunculan bank-bank dengan sistem syariah atau lembaga yang menganut sistem syariah baik komersial maupun swasta.

Perbedaan antara sistem konvensional dan sistem syariah adalah terletak pada bank syariah dalam operasionalnya menganut syariat islam yang berbeda dengan aspek yang dianut oleh bank konvensional. Faktor inilah yang membuat perbankan dengan sistem syariah mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan bank konvensional, sebab dengan sistem syariah lebih menjamin penerapan nilai keadilan bagi pelaku-pelaku ekonomi, dan tentunya nilai-nilai syariah akan lebih terpenuhi.

Tujuan dari pada bank syariah di Indonesia menurut UU perbankan syariah pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan daripada bank syariah adalah Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan tersebut dapat dilihat bahwa bank syariah ikut serta dalam upaya pemerataan kesejahteraan rakyat, dalam hak ini tentunya bank syariah bertanggung jawab terhadap sosial dan di dalam pelaporan tanggung jawab terhadap sosial bank syariah berdasarkan pada nilai-nilai islam.

Pelaporan tanggung jawab sosial pada bank konvensional pada dasarnya memiliki nilai dasar pada kepentingan sosial dan moral, harus ada aspek spiritual

dalam pelaporan tanggung jawab sosial seperti yang dikemukakan oleh Haniffa (2002). Oleh karena itu, ia memandang bahwa perlu ada kerangka khusus dalam pelaporan tanggung jawab terhadap sosial. Kerangka tersebut nantinya akan berguna bagi para pengambil keputusan muslim dan juga akan berguna bagi perusahaan islam atau bank syariah dalam memenuhi tanggung jawab terhadap Allah SWT dan masyarakat. Kerangka pemikiran ini kemudian dikenal dengan nama ISR (*islamic social reporting*).

Islamic social reporting adalah pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dan dikembangkan dengan dasar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*accounting and auditing organization for islamic financial institutions*) dan kemudian dikembangkan oleh masing masing peneliti. *Islamic social reporting* akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah, dikarenakan *islamic social reporting* tentunya akan membutuhkan dana dari bank, dan dana tersebut nantinya akan memengaruhi kinerja dari bank syariah itu sendiri. Beberapa faktor lain yang memengaruhi kinerja dari bank syariah adalah leverage dan juga ukuran perusahaan itu sendiri, leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, sedangkan ukuran perusahaan secara umum diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Penelitian ini akan dikaji mengenai apa pengaruh *islamic social reporting*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah dan pengaruh *islamic social reporting*, *leverage* dan ukuran perusahaan tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja perbankan syariah.

Penelitian terdahulu telah ada beberapa peneliti yang meneliti tentang *Islamic social reporting*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Selain itu juga ada penelitian yang membahas mengenai pengungkapan *islamic social reporting* terhadap kinerja keuangan pada perseroan terbatas BUMN. Namun penelitian yang menghubungkan antara pengaruh pengungkapan *islamic social reporting* terhadap kinerja bank syariah di Indonesia belum banyak ditemui, dan juga ada perbedaan pendapat seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016) mengungkapkan ada dua indikator *islamic social reporting* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Listyana (2014) menyatakan bahwa *islamic social reporting* berpengaruh positif terhadap perusahaan,

Indonesia sendiri perkembangan dari bank yang menganut sistem syariah sangat signifikan, bisa dilihat bahwa bank-bank konvensional sekarang mempunyai unit/cabang bank dengan sistem syariah. Tahun 2013-2017 atau lima tahun terakhir pastinya bermunculan bank-bank yang menganut sistem syariah ataupun mungkin jumlah bank syariah berkurang.

Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah, yang mereplikasi penelitian dari Nurmidha (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada: (1). Menambah *islamic social reporting* ke dalam variabel independen karena kebanyakan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menempatkan *islamic social reporting* kedalam variabel dependen yang mengacu pada penelitian Lystiana (2014). (2). Rasio yang

digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini berbeda dengan kebanyakan rasio yang digunakan oleh peneliti lain karena di dalam penelitian ini menggunakan rasio *profit sharing ratio* mengacu dengan yang dikemukakan oleh Hameed *et al.*, (2010) dan sesuai dengan pengukuran kinerja perbankan syariah (3). Tahun penelitian ini berbeda dengan tahun penelitian sebelumnya, yang di dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu bank syariah tahun 2013-2017 atau lima tahun terakhir. Kemungkinan pengaruh *islamic social reporting*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah berbeda dari yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya dikarenakan ada penambahan atau bahkan pengurangan bank syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan juga kondisi ekonomi dalam kurun 5 tahun terakhir berbeda dengan kondisi ekonomi sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas dapat dijadikan rumusan masalah yaitu mengenai *islamic social reporting*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah yang diukur menggunakan rasio *profit sharing ratio*, sehingga timbul pertanyaan dalam penelitian (*question research*) ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *islamic social reporting* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diukur menggunakan rasio *profit sharing ratio* ?
2. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diukur menggunakan rasio *profit sharing ratio* ?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diukur menggunakan rasio *profit sharing ratio* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris bahwa *islamic social reporting*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah yang diukur menggunakan *profit sharing ratio* adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Islamic social reporting* berpengaruh terhadap kinerja Perbankan syariah.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian diharapkan mampu menambah ilmu dan memberikan bukti yang empiris bahwa *islamic social reporting*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *profit sharing ratio*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang perbankan syariah khususnya dalam tanggung jawab terhadap sosial kepada masyarakat.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, wawasan dan referensi bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

a. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *islamic social reporting*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja bank

syariah itu sendiri. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bank dalam mengungkapkan *islamic social reporting*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam akuntansi dalam hal perbankan syariah di Indonesia tentunya dalam tanggung jawab sosial bank terhadap masyarakat.